

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman tidak lepas dari perkembangan bisnis dan teknologi. Seperti yang kita ketahui bisnis-bisnis mulai masuk dan banyak yang telah andil di dalamnya. Teknologi adalah sesuatu yang mendukung bisnis itu sendiri maka tidaklah salah apabila bisnis dan teknologi berkembang pesat hampir secara bersamaan. Masuknya suatu perkembangan global akan menjadi dampak dalam setiap dunia bisnis, entah itu akan berdampak baik atau sebaliknya akan merugikan. Jika dulu kita mengenal bisnis dengan cara yang sangatlah sederhana, contohnya seperti saat kita melakukan barter untuk saling melengkapi kebutuhan sehari-hari. Kini bisnis tidak hanya menyangkut masalah pribadi belaka melainkan juga melibatkan banyak aktivitas lainnya.

Dunia perbisnisan sangatlah mendominasi sistem perekonomian baik di Indonesia sendiri atau pun di luar Indonesia. Masuknya pengaruh global turut mempengaruhi perkembangan bisnis di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin berkembang dengan pesat, tumbuhnya berbagai metode bisnis dan trend bisnis yang semakin berkembang, setiap masa akan menemukan ciri khasnya sendiri.

Di Indonesia sendiri saat ini perkembangan ekonomi di dunia

usaha semakin berkembang. Dapat dilihat sekarang bahwa usaha bisnis di Indonesia semakin banyak dan berkembang antara lain yaitu industri kreatif. Industri Kreatif yang dimaksud ini bisa dikatakan dengan ide kreatif dari seseorang yang mempunyai imajinasi yang kuat dan hebat. Dengan Industri Kreatif ini masyarakat Indonesia akan menambah wawasan, pengalaman dan otomatis akan meningkatkan ekonomi mereka juga.

Dunia usaha di Indonesia, jenis usaha yang paling banyak adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini terbukti dari seluruh unit usaha di Indonesia yang mencapai 45,7 juta unit usaha (2006), 98% masyarakat bergerak dalam sektor UMKM. Sektor yang paling banyak dilirik adalah jenis usaha berdagang di pasar, warung kaki lima, usaha kerajinan dan produksi barang dalam skala kecil sampai dengan menengah. Usaha kecil menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian masyarakat di Indonesia maupun di belahan dunia pada umumnya. Dengan demikian, usaha kecil sangat menunjang kemudahan hidup konsumen Indonesia dan berpengaruh besar terhadap penciptaan lapangan kerja juga peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Di era globalisasi seperti saat ini, persaingan antar pelaku usaha semakin tinggi dan menuntut para pelaku bisnis untuk terus mengasah kreatifitasnya dalam menciptakan inovasi baru, menghasilkan produk yang berkualitas serta strategi penjualan yang baik hal ini perlu dilakukan untuk menarik minat para konsumen dan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Laba besar yang diperoleh akan digunakan untuk

mengembangkan bisnis yang ada agar menjadi besar dan dengan kata lain usaha yang semakin besar akan membutuhkan pekerja yang lebih banyak pula. Usaha kecil dan menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah 20 sampai dengan 99 orang.

Setiap Industri, baik Industri besar maupun kecil, dapat saja terjadi perubahan-perubahan kondisi, pergeseran personalia, timbul pertentangan-pertentangan, terjadi kesalahan-kesalahan yang perlu dibetulkan, dan muncul hal-hal yang tidak terduga sama sekali sebelumnya. Menghadapi perkembangan atau masalah semacam itu memerlukan pengambilan yang cepat dan tepat. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa kehidupan perusahaan merupakan rangkaian pengambilan keputusan yang berkesinambungan. sehingga diperlukan kesiagaan dan keandalan sumber daya manusia yang melaksanakan tugas pengambilan keputusan . Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat akan membuat usaha semakin berkembang.

Sebelum pengusaha menjalankan aktivitasnya, baik usaha industri manufaktur atau usaha industri jasa, hal pertama yang harus dipikirkan adalah di lokasi mana bisnis itu dijalankan. Sebagai contoh bagi pihak yang mau mendirikan pabrik gula, misalnya, di daerah mana sebaiknya pabrik itu didirikan atau bagi mereka yang mau mendirikan restoran, di lokasi mana restoran itu sebaiknya dibangun. Bukankah banyak disaksikan

bahwa restoran beralih fungsi menjadi show room mobil dikarenakan lokasinya tidak menguntungkan untuk dibuat restoran, tetapi lebih menguntungkan bila dijadikan show room mobil. Juga banyak cafe yang akhirnya gulung tikar karena kesalahan lokasi dan akhirnya diubah menjadi salon kecantikan.¹ Begitu juga dalam tahap implementasi atau Operasional suatu produksi, para pengambil keputusan harus membuat keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang ada.

Memilih lokasi yang tepat berarti menghindari sebanyak mungkin efek-efek negatif yang mungkin timbul dan mendapatkan lokasi yang memiliki paling banyak faktor-faktor positif. Sekali organisasi menentukan letak lokasi usahanya untuk beroperasi di suatu daerah tertentu, maka akan banyak biaya yang timbul dan sulit untuk dikurangi. Keputusan lokasi sering bergantung kepada tipe bisnis. Untuk keputusan lokasi industri, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk meminimalkan biaya, sedangkan untuk bisnis eceran dan jasa profesional, strategi yang digunakan terfokus pada memaksimalkan pendapatan. Walaupun demikian, strategi lokasi pemilihan gudang, dapat ditentukan oleh kombinasi antara biaya dan kecepatan pengiriman. Sehingga proses produksi perlu kita pelajari dan perlu diterapkan dalam mengembangkan usaha.

Setiap Usaha kecil maupun besar pasti ada persaingan usaha yang

¹ Mohamad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm.87

akan dialami, mau tidak mau kita harus menghadapinya dengan tenang, teliti dan harus ada pengambilan keputusan. Karena dengan adanya pengambilan keputusan suatu usaha kecil akan berkembang dan maju. Pengambilan keputusan itu sangat penting dalam dunia persaingan usaha saat ini. Selain pengambilan keputusan proses produksi juga harus ada dalam pengembangan usaha kecil. Karena pengusaha harus tahu apakah proses produksi itu dibatasi ataukah secukupnya saja. Proses produksi dalam kerajinan marmer tidak begitu saja membuat kerajinan tanpa adanya pertimbangan dari semua pihak, karena di desa Gamping mayoritas mata pencahariannya adalah kerajinan marmer, otomatis banyak persaingan yang akan dihadapi.

Tulungagung adalah kota yang tidak asing lagi ditelinga para pecinta dan kolektor kerajinan marmer. Namun apakah pernah muncul di hati kalian di daerah Tulungagung mana sebenarnya batu marmer itu dihasilkan. Kebanyakan orang mengenal kota Tulungagung sebagai kota penghasil marmer terbesar di Indonesia, namun mereka tidak mengetahui bahwa di desa Gamping kecamatan Campurdarat adalah produsen terbesar pengrajin dan kerajinan batu marmer. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang terkenal sebagai produsen atau sentra kerajinan marmer. Kerajinan marmer sudah ada sejak masa pemerintahan Hindia-Belanda yaitu sejak ditemukannya pertambangan marmer yang ada di Desa Besole, Kecamatan Besuki pada tahun 1934. Desa Gamping juga adalah salah satu desa yang mengangkat nama kota tulungagung sebagai kota marmer.

Patut disayangkan jika hanya sebatas mengenal kota Tulungagung sebagai penghasil kerajinan marmer namun tidak mengenal desa gamping sebagai pusat pembuatan kerajinan mahal ini.

Di Desa Gamping terdapat sekitar 42 industri kerajinan marmer yang tergolong kedalam industri kecil, namun bahan baku sebagian masih mendatangkan dari luar daerah (terutama jenis Onyx). Sentra industri Marmer dan Onyx merupakan salah satu industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Desa Gamping. Hampir di sepanjang jalan desa banyak terdapat *showroom* yang menjual hasil kerajinan. Desa Gamping merupakan tempat awal berkembangnya pengrajin marmer dan onyx. Semula hampir seluruh warga Desa Gamping bekerja sebagai pengrajin marmer dan onyx. Pada tahun 1961 warga Gamping banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. IMIT. PT. IMIT merupakan pabrik yang menyediakan bahan baku marmer dan membuat produk dari marmer terbesar.

Di desa Gamping Kecamatan Campurdarat sendiri banyak usaha kecil yang memang dari dulu ataupun turun temurun yang menguasai kerajinan marmer karena pengrajin marmer terbesar di Tulungagung yaitu di desa Gamping itu sendiri. Oleh karena itu, pasti banyak persaingan – persaingan yang harus dihadapi dengan meningkatkan produksi ataupun dengan pengambilan keputusan bagaimana cara ataupun bagaimana produksi yang akan dibuat dengan se kreatif mungkin dalam mengembangkan usaha kecil tersebut. Pengrajin harus memperhatikan

faktor dan tahapan apa saja dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya.

Batu Marmer dan Onix memang telah mengubah masyarakat desa ini begitupun dengan makmur onix. Mereka yang semula hanya sebagai buruh tani kini banyak statusnya berubah menjadi pengrajin. Yang semula pergi ke kota bila musim paceklik, kini lebih betah di desa. Lebih dari 60 persen penduduk dari kedua desa ini beralih profesi menjadi perajin marmer maupun onix. Rata-rata mereka memiliki dua sampai tiga mesin penghalus marmer. Sisanya menjadi pekerja pada industri dan kerajinan marmer ini. Selain menyerap pekerja dari daerah sekitar, industri kerajinan ini mampu menarik pekerja dari kota sekitar misalnya Trenggalek, Blitar, Pacitan dan daerah sekitarnya.

Selain dalam bentuk perabot yang mudah ditemukan di rumah tangga, perkantoran dan hotel, kerajinan batu marmer Besole dan Gamping ini ternyata juga menjadi bahan campuran aspal, bahan baku kosmetik dan campuran makanan ternak. Mengenai hasil kerajinan kedua desa ini kebanyakan barang dari bahan batu onix lebih disukai konsumen karena warnanya bisa bening, kekuning-kuningan, krem, atau bergaris garis seperti akar pohon. Batu ini kesannya seperti batu-batu alam yang belum disentuh teknologi, sehingga kelihatan antik.

Seperti halnya dengan masyarakat Gamping Campurdarat, mayoritas penduduk disana berprofesi sebagai pengrajin marmer untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sebagai mata pencaharian masyarakat

sekitar. Unit Dagang atau UD yaitu sebagai wadah untuk organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Desa Gamping Campur darat.

Seperti Makmur Onix yang membuka usahanya melalui kerajinan marmer dan onix. Yang menjadi masalah yaitu banyaknya pesaing – pesaing di sekitarnya. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat untuk meningkatkan usahanya perlu diterapkan dan juga perlu adanya kreatifitas produksi dan inovasi produksi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Penentuan Lokasi dan Proses Produksi dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Marmer di Makmur Onix Desa Gamping Campurdarat Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan lokasi usaha dalam meningkatkan pengembangan usaha kecil kerajinan marmer Desa Gamping?
2. Bagaimana proses produksi dalam meningkatkan pengembangan usaha kecil kerajinan marmer Desa Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami tentang penentuan lokasi dalam meningkatkan pengembangan usaha kecil kerajinan marmer Desa Gamping.
2. Untuk memahami tentang proses produksi dalam peningkatkan pengembangan usaha kecil kerajinan marmer Desa Gamping.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Penulis dalam penelitian ini, memandang permasalahan perlu dibatasi variabelnya.

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini berkaitan dengan Analisis Penentuan Lokasi dan Proses Produksi dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Marmer di Makmur Onix Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Karena untuk menjaga privasi dari pemilik industri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang Pengembangan Usaha kerajinan marmer.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak industri untuk dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan meraih segmen konsumen yang lebih besar dalam berbagai masalah.

2) Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan pengembangan usaha kecil.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Penentuan Lokasi Usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-hati. Karena lokasi usaha merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

- b. Proses Produksi adalah kegiatan mengolah masukan (input, sumber daya produksi) dalam proses dengan menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan keluaran (output, barang maupun jasa) yang sesuai dengan ketentuan.
 - c. Pengembangan Usaha adalah tanggung jawab dan setiap pengusaha atau Wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil, menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.
2. Operasional

Secara operasional Penentuan lokasi usaha dan proses produksi merupakan bagian dari pengembangan usaha kecil. Pengembangan usaha merupakan bagian dari meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti berisi lima bab, yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian teori, membahas tentang penjabaran teori yang digunakan terdiri dari teori masing-masing variabel, penelitian terdahulu.
- Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, analisis data.
- Bab V Pembahasan berisi tentang kroscek antara teori dan temuan penelitian.
- Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.